

ABSTRAK

Ahmat Nazir. 2026. Peran Tokoh Agama dalam Mengatasi Krisis Moral Pemuda yang Terlibat dalam Praktik Judi Sabung Ayam di Desa Keban Jati Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang. Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing: Dr. Lety Febriana, M.Pd.I.

Krisis moral pemuda akibat keterlibatan dalam praktik judi sabung ayam merupakan salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian tokoh agama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran tokoh agama dalam mengatasi krisis moral pemuda yang terlibat dalam praktik judi sabung ayam di Desa Keban Jati Kecamatan Pasemah Air Keruh Kabupaten Empat Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan tiga orang tokoh agama sebagai informan utama, tiga orang pemuda, dan satu orang masyarakat sebagai informan pendukung. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa krisis moral pemuda ditandai dengan menurunnya kesadaran terhadap nilai-nilai agama, menganggap perjudian sebagai hal yang biasa, serta berkurangnya kepedulian terhadap nasihat orang tua dan tokoh agama. Peran tokoh agama dilakukan melalui ceramah, pengajian, pembinaan keagamaan, pemberian nasihat, dan keteladanan. Faktor pendukung meliputi kegiatan keagamaan dan dukungan masyarakat, sedangkan faktor penghambat meliputi pengaruh lingkungan, rendahnya kesadaran pemuda, dan kebiasaan berjudi. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran tokoh agama sangat penting dalam upaya mengatasi krisis moral pemuda.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Krisis Moral, Pemuda, Judi Sabung Ayam.

ABSTRACT

Ahmat Nazir. 2026. The Role of Religious Leaders in Overcoming the Moral Crisis of Youth Involved in Cockfighting Gambling in Keban Jati Village, Pasemah Air Keruh District, Empat Lawang Regency. Undergraduate Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Islamic Studies, Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Supervisor: Dr. Lety Febriana, M.Pd.I.

The moral crisis among youth caused by their involvement in cockfighting gambling has become a social problem that requires serious attention, particularly from religious leaders. This study aimed to identify and describe the role of religious leaders in overcoming the moral crisis of youth involved in cockfighting gambling in Keban Jati Village, Pasemah Air Keruh District, Empat Lawang Regency. This research employed a qualitative approach using a case study design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving three religious leaders as the main informants, three youths who had been or were still involved in cockfighting gambling, and one community member as a supporting informant. The data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings revealed that the moral crisis among youth was characterized by declining awareness of religious values, considering gambling as a common activity, and decreasing concern for advice from parents and religious leaders. The role of religious leaders was carried out through religious sermons, Islamic study sessions, religious guidance, counseling, and exemplary behavior. Supporting factors included the availability of religious activities and community support, while the inhibiting factors were peer influence, low awareness among some youth, and long-standing gambling habits. This study concludes that the role of religious leaders is essential in overcoming the moral crisis among youth.

Keywords: Religious Leaders, Moral Crisis, Youth, Cockfighting Gambling.

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan bangsa Indonesia. Pendidikan dimengerti bukan cuma selaku proses transfer pengetahuan, namun pula selaku upaya sadar serta terencana buat membentuk karakter serta moralitas siswa serta warga. Tujuan pembelajaran nasional menekankan kalau pembelajaran bertujuan buat meningkatkan orang yang setia serta taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mempunyai kepribadian mulia. Oleh sebab itu, pertumbuhan moral ialah bagian integral dari sistem pembelajaran Indonesia. Dalam penerapannya, pembelajaran di Indonesia mengalami bermacam tantangan, paling utama dalam pertumbuhan moral generasi muda. Pertumbuhan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus menjadi pesat, ditambah dengan globalisasi serta keterbukaan data, mempunyai akibat signifikan terhadap pergantian perilaku serta sikap dalam warga. Suasana ini secara langsung mempengaruhi kalangan muda selaku kelompok yang lagi dalam masa temuan bukti diri.¹ Pemuda memiliki peranan yang sangat strategis dalam kehidupan masyarakat Pemuda merupakan generasi penerus yang akan menentukan arah perkembangan bangsa dan masyarakat di masa yang akan datang. kualitas moral pemuda menjadi faktor penentu keberlangsungan nilai-nilai agama dan sosial Pemuda yang memiliki moral dan akhlak yang baik diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungannya Sebaliknya apabila pemuda mengalami penurunan moral, maka hal tersebut berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan sosial.²

Fenomena yang terjadi di masyarakat menunjukkan bahwa sebagian pemuda menghadapi permasalahan moral yang cukup serius Berbagai bentuk

¹ Erlin Setyaningsih et al., "Sosialisasi Implementasi Pancasila Terhadap Perilaku Remaja," *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 2 (2022): 45–50, <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.vol1.iss2.79>.

² Khairul Walid et al., "Rekonstruksi Pemikiran Agama Dalam Mencegah Kemunduran Moralitas Pemuda (Telaah Pemikiran Sir Muhammad Iqbal)" 5, no. 1 (2022): 47–52.

perilaku menyimpang mulai muncul seperti menurunnya kepedulian terhadap nilai-nilai agama, lemahnya tanggung jawab sosial, serta meningkatnya keterlibatan dalam aktivitas yang bertentangan dengan norma agama dan hukum.

³ Fenomena tersebut tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan, tetapi juga ditemukan di daerah pedesaan. Salah satu bentuk nyata dari krisis moral pemuda adalah keterlibatan mereka dalam praktik perjudian. Praktik judi sering kali dipandang sebagai kegiatan hiburan atau kebiasaan yang telah berlangsung lama di tengah masyarakat. Pandangan tersebut menyebabkan praktik ini cenderung dianggap wajar, meskipun secara jelas bertentangan dengan ajaran agama Islam dan nilai-nilai moral. Keterlibatan pemuda dalam perjudian menunjukkan adanya penurunan kesadaran moral yang ditandai dengan melemahnya komitmen keagamaan, menurunnya tanggung jawab kerja, serta berkurangnya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial.

Moral pada dasarnya merupakan pedoman yang mengatur perilaku manusia dalam kehidupan sosial. Moral berfungsi sebagai tolak ukur dalam menentukan baik dan buruk suatu perbuatan, sehingga keberadaannya sangat penting dalam menciptakan ketertiban dan keharmonisan masyarakat.⁴ Lemahnya moral individu akan berdampak pada munculnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku yang merugikan diri sendiri, maupun lingkungan sosial. Moral tidak hanya berkaitan dengan kepentingan pribadi, tetapi juga menyangkut kepentingan sosial secara luas. Dalam perspektif Islam, moral dikenal dengan istilah akhlak. Akhlak memiliki kedudukan yang sangat penting karena menjadi cerminan kualitas keimanan seseorang. Islam menempatkan akhlak sebagai inti ajaran, sehingga pembinaan akhlak merupakan tujuan utama dalam Pendidikan Agama Islam. Akhlak dalam Islam mencakup hubungan manusia dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia, serta

³ muhammad fahmi fatkhur rohman 2 damar setyo adiwena 3 muhammad arga edhel nanda pratama 1, "Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern,".

⁴ Dwi Ardianti et al., "Penerapan Nilai Pancasila Sebagai Sumber Etika Di Dalam Kehidupan Bermasyarakat" 2, no. 1 (2024): 133–36.

hubungan dengan lingkungan sekitar.⁵ Setiap perbuatan yang bertentangan dengan nilai-nilai akhlak, seperti perjudian, dipandang sebagai perbuatan yang dilarang karena dapat merusak keimaan dan tatanan social.

Krisis moral pemuda tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor lingkungan sosial, kebiasaan masyarakat, serta kurangnya pembinaan moral yang berkesinambungan menjadi penyebab utama terjadinya fenomena tersebut. penting untuk ditegaskan bahwa dalam kehidupan masyarakat sering kali terjadi perbedaan pemahaman antara konsep moral dan akhlak. Moral pada umumnya dipahami sebagai ukuran baik dan buruk yang berlaku dalam suatu lingkungan sosial tertentu. Penilaian moral sangat dipengaruhi oleh kebiasaan, tradisi, serta pandangan masyarakat setempat.⁶ suatu perbuatan yang secara sosial dianggap biasa atau lumrah belum tentu sejalan dengan nilai-nilai agama dalam beberapa kasus, praktik yang bertentangan dengan ajaran Islam justru dinormalisasi karena telah berlangsung lama dan diterima secara sosial. Berbeda dengan moral yang bersifat relatif dan dipengaruhi oleh kesepakatan sosial, akhlak dalam Islam bersifat normatif dan memiliki dasar yang jelas dalam Al-Qur'an dan ajaran Nabi Muhammad saw.

Akhlak menuntun manusia pada standar perilaku yang telah ditetapkan secara tegas oleh syariat Islam, termasuk larangan terhadap perbuatan yang mengandung unsur kemudharatan seperti perjudian. Perbedaan antara moral sosial dan akhlak Islam inilah yang menjadi salah satu akar permasalahan dalam krisis moral pemuda. Ketika suatu perbuatan telah dinormalisasi oleh masyarakat, pemuda cenderung menganggap perbuatan tersebut sebagai sesuatu yang wajar, meskipun secara agama bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam konteks tersebut, tokoh agama memiliki posisi yang sangat strategis sebagai pembimbing spiritual dan rujukan masyarakat dalam memahami persoalan moral berdasarkan ajaran Islam. Dalam kehidupan masyarakat, tokoh

⁵ Syamhadi 1* and Rokhmadi 2, "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Pada Lembaga Pendidikan Islam Uin Walisongo Semarang , Indonesia Dalam Pembentukan Karakter Dan Akhlak Mulia , Dalam Praktiknya Masih Dijumpai Berbagai" 2 (2025).

⁶ Hasbullah Mat Daud et al., "Influence of The Social Environment on Development of Students ' Morals and Characters

agama dipandang sebagai figur yang memiliki otoritas keagamaan serta berperan dalam memberikan pembinaan moral, menyampaikan nilai-nilai keislaman, dan menjadi rujukan masyarakat dalam menyikapi berbagai persoalan sosial yang berkembang.

Manusia pada standar perilaku yang telah ditetapkan secara tegas oleh syariat Islam, termasuk larangan terhadap perbuatan yang mengandung unsur kemudharatan seperti perjudian. Perbedaan antara moral sosial dan akhlak Islam inilah yang menjadi salah satu akar permasalahan dalam krisis moral pemuda. Ketika suatu perbuatan telah dinormalisasi oleh masyarakat, pemuda cenderung menganggap perbuatan tersebut sebagai sesuatu yang wajar, meskipun secara agama bertentangan dengan ajaran Islam.⁷ Dalam konteks tersebut, tokoh agama memiliki posisi yang sangat strategis sebagai figur yang memberikan pembinaan keagamaan dan menjadi rujukan masyarakat dalam memahami persoalan moral berdasarkan ajaran Islam.

Tokoh agama merupakan individu yang memiliki pemahaman keagamaan yang mendalam dan diakui oleh masyarakat sebagai pembimbing dalam kehidupan beragama. Dalam kehidupan bermasyarakat, tokoh agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran Islam, tetapi juga memiliki peran sebagai pendidik, pembina, pemberi nasihat, motivator, serta teladan dalam membentuk akhlak masyarakat. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti ceramah, pengajian, pembinaan remaja, dan kegiatan sosial keagamaan, tokoh agama berupaya menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah agar menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Peran tersebut menjadikan tokoh agama sebagai salah satu unsur penting dalam mencegah berbagai bentuk penyimpangan moral yang terjadi di masyarakat, khususnya pada kalangan pemuda. Dengan kedudukan dan pengaruh yang dimiliki, tokoh agama diharapkan mampu memberikan pembinaan yang berkelanjutan sehingga pemuda memiliki pemahaman agama yang baik, mampu membedakan antara perilaku yang dibenarkan dan yang dilarang dalam Islam,

⁷ yaya mulya mantri et al., "peran pendidikan agama islam dan pancasila sebagai fondasi nilai kebangsaan dan moral generasi muda menuju indonesia emas 2045" 4, no. 1 (2025): 22–32.

serta terhindar dari berbagai bentuk perilaku menyimpang, termasuk praktik judi sabung ayam.

Berdasarkan kedudukan tersebut, tokoh agama memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan pembinaan moral dan keagamaan kepada masyarakat, khususnya generasi muda. Tokoh agama tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ajaran Islam, tetapi juga sebagai pembimbing, pemberi nasihat, dan teladan dalam membentuk perilaku masyarakat sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Dalam konteks fenomena judi sabung ayam, tokoh agama memiliki pemahaman yang komprehensif mengenai hukum Islam terhadap praktik perjudian beserta dampaknya terhadap kehidupan individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, peran tokoh agama menjadi penting untuk dikaji karena melalui perannya sebagai pembimbing, pendidik, dan teladan, tokoh agama diharapkan mampu melakukan pembinaan moral serta mencegah keterlibatan pemuda dalam praktik judi sabung ayam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Desa Keban Jati, Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, keterlibatan sebagian pemuda dalam praktik judi sabung ayam masih menjadi fenomena yang mendapat perhatian masyarakat. Fenomena tersebut menjadi perhatian tokoh agama karena dinilai bertentangan dengan ajaran Islam serta berpotensi menimbulkan krisis moral di kalangan pemuda. Dalam menghadapi kondisi tersebut, tokoh agama berupaya memberikan nasihat keagamaan, mengajak pemuda mengikuti kegiatan masjid dan pengajian, serta melakukan pembinaan moral melalui berbagai kegiatan keagamaan yang masih dilaksanakan di desa. Kondisi ini menunjukkan bahwa fenomena tersebut tidak hanya menjadi persoalan hukum atau kebiasaan masyarakat, tetapi juga merupakan persoalan moral dan keagamaan yang memerlukan perhatian serta pembinaan secara berkelanjutan.

Kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembahasan mengenai judi sabung ayam umumnya lebih banyak berfokus pada aspek hukum, dampak sosial, maupun krisis moral remaja secara umum. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengkaji Peran tokoh agama

terhadap krisis moral pemuda yang terlibat dalam praktik judi sabung ayam, khususnya di Desa Keban Jati, Kecamatan Pasemah Air Keruh, Kabupaten Empat Lawang, masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian mengenai peran tokoh agama terhadap krisis moral pemuda yang terlibat dalam praktik judi sabung ayam.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam mengenai peran tokoh agama terhadap krisis moral pemuda yang terlibat dalam praktik judi sabung ayam. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan Kejadian mengenai peran tokoh agama dalam menilai fenomena tersebut serta menjadi bahan masukan bagi masyarakat, pemerintah desa, dan pihak-pihak terkait dalam upaya pembinaan moral generasi muda.

B. Fokus Masalah

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran tokoh agama dalam mengatasi krisis moral pemuda yang terlibat dalam praktik judi sabung ayam di Desa Keban Jati. Fokus penelitian ini mencakup bentuk-bentuk peran yang dilakukan tokoh agama dalam membina moral pemuda, upaya yang dilakukan untuk mencegah keterlibatan pemuda dalam praktik judi sabung ayam, serta peran tokoh agama dalam memberikan pembinaan melalui kegiatan keagamaan, nasihat, dan keteladanan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai faktor yang memengaruhi pelaksanaan peran tokoh agama, hambatan yang dihadapi dalam proses pembinaan moral, serta harapan tokoh agama terhadap upaya pencegahan krisis moral pada pemuda di Desa Keban Jati.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus permasalahan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peran tokoh agama dalam mengatasi krisis moral pemuda yang terlibat dalam praktik judi sabung ayam di Desa Keban Jati?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran tokoh agama dalam mengatasi krisis moral pemuda yang terlibat dalam praktik judi sabung ayam di Desa Keban Jati.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam serta kajian sosial keagamaan yang berkaitan dengan krisis moral pemuda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan mengenai peran tokoh agama dalam mengatasi krisis moral pemuda yang terlibat dalam praktik judi sabung ayam, sekaligus memperluas pemahaman mengenai fungsi tokoh agama sebagai pembimbing, pendidik, dan pembina akhlak dalam kehidupan masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji persoalan moral pemuda, praktik perjudian, maupun pembinaan berbasis nilai-nilai keagamaan.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi tokoh agama, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan dalam meningkatkan pembinaan moral pemuda melalui kegiatan keagamaan dan dakwah. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran untuk bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan moral serta mencegah praktik judi sabung ayam. Bagi pemuda, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjauhi praktik perjudian dan mengamalkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Bagi Pemerintah Desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menyusun program pembinaan kepemudaan dan

kegiatan keagamaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji peran tokoh agama dalam pembinaan moral pemuda maupun persoalan sosial keagamaan lainnya.

